

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gagasan penelitian yang mendasari penelitian ini, yang meliputi: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi istilah. Ketujuh hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa ialah alat berkomunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sangat penting digunakan untuk berkomunikasi karena untuk menyampaikan sebuah pesan dari pembicara kepada lawan bicara. Bahasa dapat dikatakan baik dan santun apabila dari pemilihan kata, gaya tuturan, nada, dan bahasa tubuh telah memiliki timbal balik yang positif dari lawan bicara.

Kesantunan berbahasa merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji dari berbagai perspektif. Kesantunan berbahasa merupakan bagian dari kaidah-kaidah sosial dan kompetensi strategi berbahasa yang berperan penting dan perlu diperhatikan dalam proses komunikasi. Kaidah kesantunan berbahasa dikenalkan oleh Leech (1993, hal. 206-207) yang mengelompokkan prinsip kesantunan menjadi enam maksim, yaitu (1) maksim kearifan (*taxt maxim*), (2) maksim kedermawanan (*generosity maxim*), (3) maksim pujian (*approbation maxim*), (4) maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), (5) maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan (6) maksim simpati (*sympathy maxim*). Penggunaan enam maksim tersebut dicontohkan sebagai berikut.

- (146)A: “kau sangat pandai”
 B: “ya, saya memang pandai”
 (147)A: “kau sangat pandai”
 B: “ah tidak, biasa-biasa saja. Itu hanya kebetulan”

Contoh tuturan diatas adalah, maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), jawaban percakapan (146) tidak sopan karena sangat tidak memiliki rasa hormat atau menyombongkan dirinya sendiri, agar jawaban terasa sopan, dapat menjawab percakapan seperti (147) sehingga terkesan meminimalkan rasa hormat bagi dirinya sendiri.

Peneliti memilih judul tentang kesantunan berbahasa anak punk dikarenakan peneliti tertarik untuk meneliti tentang anak punk, karena pandangan masyarakat tentang anak punk selalu dipandang sebelah mata, baik dari segi pakaian, cara berkomunikasi, cara bergaul, dan lain sebagainya.

Peneliti tertantang untuk menggali lebih jauh kesantunan berbahasa anak punk di Jember. Melalui penelitian ini, peneliti akan menjelaskan dan menguraikan bagaimana kesantunan berbahasa anak punk di Jember menurut keenam skala Leech. Kesantunan berbahasa anak punk tersebut menurut keenam skala Leech yang akan menjadi pertimbangan penting dalam penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa anak punk di Jember, karena menurut peneliti penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang belum dijumpai dan sangat menarik untuk dikaji. Penelitian ini perlu dikaji karena menurut peneliti sebagian besar pandangan masyarakat terhadap anak punk selalu negatif, maka dari itu peneliti ingin mengkaji kesantunan berbahasa anak punk dan menunjukkan bahwa anak punk tidak selalu negatif dalam bertutur namun juga memiliki kesantunan berbahasa di dalam diri individu tersebut.

Pemilihan penelitian kesantunan berbahasa anak punk di Jember, dilatarbelakangi oleh tertantang dan menariknya penelitian ini untuk dikaji dan dianggap oleh peneliti masih banyak anak punk di daerah Jember yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian di Jember hanya tiga lokasi saja, yaitu Alun-Alun Jember, Lampu Merah Argopuro, dan di depan Bank Mandiri Alun-Alun Jember. Model analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa yang masuk di dalam kajian ilmu pragmatik.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian diatas adalah "*Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Punk di Jember*". Penelitian serupa pernah dilakukan Kartika Ken Kusumaswarih (2018) dengan judul penelitian "*Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri Pakusari*". Masalah penelitian yang dilakukan Kartika Ken Kusumaswarih (2018) yaitu (1) penggunaan strategi terus terang (*on record*), (2) penggunaan strategi basa-basi (*off record*), (3) penggunaan strategi kesantunan positif, (4) penggunaan strategi kesantunan negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan penggunaan strategi kesantunan berbahasa yaitu strategi terus terang (*on record*), strategi basa-basi (*off record*), strategi kesantunan positif, dan strategi kesantunan negatif. Selain empat strategi kesantunan berbahasa yang terdapat pada masalah penelitian, ditemukan strategi lain. Strategi tersebut berupa penggunaan dua strategi kesantunan berbahasa dalam satu tuturan. Strategi tersebut yaitu, strategi terus terang dan strategi kesantunan positif, strategi terus terang dan strategi kesantunan negatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji ilmu pragmatik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kesantunan berbahasa yang dikaji dan sumber data atau objek yang akan dianalisis. Penelitian yang dilakukan Kartika Ken Kusumaswarih (2018) meneliti tentang strategi kesantunan berbahasa menggunakan sumber data rekaman percakapan antara guru dan siswa pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIPA 4 di SMA Negeri Pakusari, sedangkan penelitian ini sumber data menggunakan rekaman percakapan anak punk di Jember. Masalah pada penelitian Kartika Ken Kusumaswarih (2018) terdiri atas penggunaan strategi kesantunan berbahasa yaitu strategi terus terang (*on record*), strategi basa-basi (*off record*), strategi kesantunan positif, dan strategi kesantunan negatif. Masalah penelitian ini yang digunakan oleh peneliti fokus terhadap kesantunan berbahasa anak punk di Jember.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah kesantunan berbahasa anak punk di Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan beberapa hal sesuai dengan rumusan masalah, yaitu “Mendeskripsikan kesantunan berbahasa anak punk di Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang dapat diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pragmatik, khususnya pada pembelajaran kesantunan berbahasa di sekolah yang digunakan oleh guru atau siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan praktis kajian ilmu pragmatik dan dapat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sikap pada kegiatan inti dalam kurikulum 2013.

1.5 Asumsi Penelitian

Berbagai macam kesantunan berbahasa anak punk di Jember (menurut skala Leech) sehingga perlu diteliti penyebabnya. Kesantunan berbahasa tersebut dibagi menjadi berbagai skala menurut beberapa ahli, pada penelitian ini kesantunan berbahasa yang dikaji adalah kesantunan berbahasa menurut skala Leech.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa yang dituturkan oleh anak punk. Sub variabel kesantunan berbahasa (menurut skala Leech) yang

meliputi (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim simpati. Data penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang mengandung kesantunan berbahasa (menurut skala Leech). Sumber data penelitian ini adalah tuturan anak punk dan karakteristik tuturan. Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan saja. Ruang lingkup penelitian sangat penting dalam mendekati pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga, tidak menjadi kerancuan ataupun kesimpulan dalam meginterpretasi hasil penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini mengulas tentang analisis kesantunan berbahasa anak punk yang difokuskan menurut skala Leech. Anak punk yang diteliti dalam penelitian ini kurang lebih berjumlah dua puluh orang, waktu pada malam hari, di tiga lokasi di Jember yaitu Alun-Alun Jember, Lampu Merah Argopuro, dan di depan Bank Mandiri Alun-Alun Jember.

1.7 Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kerancuan, maka istilah-istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan secara jelas. Istilah-istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

- a. Kesantunan berbahasa merupakan bagian dari kajian pragmatik berupa kaidah-kaidah sosial dan kompetensi strategi berbahasa yang berperan penting dan perlu diperhatikan dalam proses komunikasi.
- b. Anak punk di Jember merupakan suatu komunitas yang mempunyai aturan sendiri yang menegaskan untuk tidak terlibat tawuran, tidak dari segi

musikalitas saja, tetapi juga dalam aspek kehidupan lainnya. Anak “punk” mempunyai landasan etika “kita dapat melakukannya sendiri”. Gerakan anak muda kelas pekerja yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Mereka berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun kadang-kadang kasar, beat yang cepat dan menghentak. Punk lebih terkenal dengan fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut mohawk ala suku indian dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans yang ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sangat dipandang negatif.

- c. Prinsip kesantunan berbahasa adalah hubungan antara dua partisipan antara penutur “diri sendiri” dan mitra tutur “orang lain.